

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alam telah menyediakan makanan yang sesuai untuk bayi, yakni air susu ibu (ASI). Bagi pencinta alam dan hal-hal yang alamiah hal itu sudah cukup untuk menyimpulkan bahwa air susu ibu (ASI) adalah makanan yang terbaik bagi bayi. Terlebih lagi dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 223 juga menganjurkan agar para ibu untuk memberi ASI sampai berusia 2 tahun.

The AAP Section on Breastfeeding, American College of Obstetricians and Gynecologists, American Academy of Family Physicians, Academy of Breastfeeding Medicine, World Health Organization, United Nations Children's Fund, dan Departemen Kesehatan Republik Indonesia 2005, juga telah merekomendasikan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan. Karena menurut penelitian-penelitian yang telah dilakukan, telah terbukti bahwa ASI eksklusif memang lebih unggul dibandingkan pemberian susu formula dan ASI mengandung zat-zat kekebalan yang sangat dibutuhkan oleh bayi pada bulan-bulan pertamanya (Nancy, 2005).

ASI sebagai makanan yang terbaik bagi bayi tidak perlu diragukan lagi, namun akhir-akhir banyak diantara ibu-ibu menyusui melupakan keuntungan menyusui. Selama ini dengan membiarkan bayi terbiasa menyusu dari alat pengganti, padahal hanya sedikit bayi yang sebenarnya menggunakan susu botol atau susu formula, kalau hal yang demikian terus berlangsung, tentunya hal ini

merupakan ancaman yang serius terhadap upaya pelestarian dari peningkatan penggunaan ASI.

Hal itu dimungkinkan karena kurangnya informasi dan pengetahuan yang dimiliki oleh para ibu tentang segala keajaiban nutrisi dan manfaat yang dimiliki oleh ASI. Salah satu yang menyebabkan sedikitnya ibu yang memberikan ASI (eksklusif) kepada bayinya karena adanya salah satu mitos yang menyebutkan bahwa apabila seorang ibu menyusui anaknya maka sang ibu tidak akan mendapatkan kondisi fisik dirinya sama seperti sebelum menyusui bayinya secara eksklusif.

Kesulitan dan permasalahan dapat timbul selama proses berlangsung laktasi. Permasalahan yang terjadi dapat dicegah lewat penyuluhan tentang manfaat ASI eksklusif (Farrer, 1999). Selain itu, keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif juga harus didukung oleh berbagai pihak, antara lain peran serta dari tenaga kesehatan sangat diperlukan sebagai salah satu sumber informasi. Salah satunya profesi tenaga keperawatan yang merupakan bagian dari tenaga kesehatan. Perawat dapat menjadi kontributor penting dalam tim kesehatan dan perawat dapat menilai kemajuan ibu dan bayi dalam mempelajari cara menyusui yang berhasil, seperti perawat dapat memberikan pengajaran, dukungan dan konseling tentang proses dan manfaat menyusui (Bobak, 2004).

Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2002-2003 menunjukkan sebagian besar ibu sudah mempunyai pengetahuan tentang ASI/menyusui yang relatif baik, begitu juga perilaku pemberian ASI secara eksklusif. Kesimpulannya dalam upaya untuk meningkatkan perilaku pemberian

ASI eksklusif perlu dilakukan intervensi dengan meningkatkan penyuluhan tentang ASI kepada ibu-ibu dan keluarganya secara rutin dan berkala, yang didasarkan kondisi sosial budaya setempat. Berdasarkan keadaan di atas, maka penelitian tentang "pengaruh penyuluhan tentang ASI eksklusif terhadap pengetahuan dan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif" perlu dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : "Apakah ada pengaruh sebelum dan sesudah di berikan penyuluhan tentang ASI eksklusif terhadap peningkatan pengetahuan dan motivasi dalam pemberian ASI eksklusif?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh program penyuluhan ASI Eksklusif terhadap pengetahuan dan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang Asi eksklusif dan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif.
- b. Mengetahui apakah ada perbedaan pengetahuan dan motivasi sebelum dan sesudah di berikan penyuluhan tentang ASI eksklusif.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak antara lain bagi:

1. Penulis

Menambah pengetahuan tentang ASI Eksklusif.

2. Keperawatan

Sebagai dasar dalam peningkatakan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dan bisa menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

3. Puskesmas

Sebagai masukan untuk lebih menggalakan program peningkatan pemberian ASI khususnya menyusui secara eksklusif.

4. Masyarakat

Menambah wawasan, pengetahuan, khususnya peran serta keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif bagi ibu menyusui.

5. Dinas kesehatan

Lebih meningkatkan program peningkatan pemberian ASI dengan membentuk tenaga kesehatan yang khusus memberikan pendidikan tentang ASI eksklusif.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian peneliti melakukan pembatasan dalam hal-hal berikut

1. Materi

Lingkup materi penelitian ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan program penyuluhan tentang ASI.

2. Responden

Responden dari penelitian ini adalah ibu-ibu yang mempunyai balita.

3. Waktu penelitian

Waktu penelitian yaitu 6 april sampai 30 juni 2009.

4. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah di wilayah kerja puskesmas Ngaglik Sleman.

F. Keaslian penelitian

1. Penelitian Helwiah (2005) bahwa kegagalan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor antara lain: kurangnya promosi kesehatan mengenai pentingnya ASI Eksklusif melalui program KIE(komunikasi, Informasi, dan edukasi). Hasil nya menunjukkan promosi kesehatan tentang ASI sangat diperlukan.
2. Penelitian Noorrubiyati (2004) tentang pengetahuan dan sikap ibu serta peran suami terhadap perilaku pemberian ASI Eksklusif, hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan ibu memiliki hubungan terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif.
3. Yuliyanti R, PSIK UMY dengan judul pengaruh pendidikan menyusui dini terhadap waktu pengeluaran ASI di BPS lestari Depok Sleman. Hasil dari penelitian tersebut ada pengaruhnya pendidikan menyusui dini terhadap waktu pengeluaran ASI.

Berdasarkan penelusuran pustaka di atas, maka penelitian tentang “pengaruh Program Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Dukungan keluarga dan petugas kesehatan Dalam Pemberian ASI eksklusif”, belum pernah dilakukan.